



Penciptaan Busana Kasual (Casual wear) dengan Inspirasi Arca Totok Kerot



Ghefira Azizah Nur¹

(Universitas Negeri Surabaya / ghefiraazizah.21011@mhs.unesa.ac.id)

https://orcid.org/no_id/orcid

Deny Arifiana

(Universitas Negeri Surabaya / denyarifiana@unesa.ac.id)

https://orcid.org/no_id/orcid

Marniati

(Universitas Negeri Surabaya / marniati@unesa.ac.id)

https://orcid.org/no_id/orcid

Mein Kharnolis⁴

(Universitas Negeri Surabaya / marniati@unesa.ac.id)

https://orcid.org/no_id/orcid

¹ (Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya)

² (Program Studi S2 Industri Kreatif, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya)

³ (Program Studi S2 Industri Kreatif, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya)

⁴ (Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya)

Keywords:

Casual Wear, Totok Kerot Statue, Quilting, Cording.

ABSTRACT

The fashion industry dominated by Western-style casual wear demands creative efforts to preserve and integrate local cultural values. This creative research aims to integrate the richness of Mataram culture, particularly the Totok Kerot Statue in Kediri, East Java, into modern casual fashion designs. The Totok Kerot Statue is a cultural heritage object known for its monumental, rigid character and angry expression. This research provides a scientific contribution in developing a method for transforming historical artifacts into functional contemporary fashion products without eliminating philosophical values. The uniqueness of this research lies in the use of monumental textile techniques of quilting and cording to visualize the relief texture of the statue in three dimensions on casual clothing. This research uses the Artwork Creation Method (Practice-Led-Reserch), which goes through the stages of Exploration, Design, and Realization, to describe the process, results, and dissemination of the work. The design concept translates the monumental form of the statue into a large and strong silhouette, supported by the use of red as a symbol of energy. The detailed ornamentation of the statue is realized through monumental textile techniques of quilting and cording to create a sturdy three-dimensional texture resembling a relief. The final result of this research is three casual clothing collections (1 men's and

	<i>2 women's) in the art of beat style presented in the "MAHATRAKALA" fashion show..</i>
Kata Kunci: Busana Kasual, Arca Totok Kerot, <i>Quilting</i> , <i>Cording</i> .	<p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p>Industri mode yang didominasi oleh busana siap pakai (casual wear) gaya Barat menuntut upaya kreatif untuk melestarikan dan mengintegrasikan nilai-nilai budaya local. Penelitian penciptaan ini bertujuan mengintegrasikan kekayaan budaya Mataram, khususnya Arca Totok Kerot di Kediri, Jawa Timur, ke dalam desain busana kasual modern. Arca Totok Kerot adalah benda cagar budaya yang dikenal dengan karakternya yang monumental, kaku, dan memiliki ekspresi kemarahan. Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan metode transformasi artefak sejarah menjadi produk fashion kontemporer yang fungsional tanpa menghilangkan nilai filosofi. Keunikan penelitian ini terletak pada penggunaan teknik tekstil monumental quilting dan qording untuk memvisualisasikan tekstur relief arca secara tiga dimensi pada busana kasual. Penelitian ini menggunakan Metode Penciptaan Karya Seni (Practice-Led-Reserch), yang melalui tahapan Eksplorasi, Perancangan, dan Perwujudan, untuk mendeskripsikan proses, hasil, dan desiminasi karya. Konsep desain menerjemahkan bentuk monumental arca menjadi siluet besar dan kuat, didukung penggunaan warna merah sebagai simbol energi. Detail ornamen arca diwujudkan melalui teknik tekstil monumental quilting dan cording untuk menciptakan tekstur tiga dimensi yang kokoh menyirupai relief. Hasil akhir penelitian ini berupa tiga koleksi busana kasual (1 pria dan 2 wanita) gaya art of beat yang disajikan dalam fashion show "MAHATRAKALA".</p>

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat industri mode saat ini didorong oleh transformasi digital dan proses globalisasi yang mempercepat pertukaran budaya, sehingga tren busana menjadi semakin beragam (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005; Casciani, Chkanikova, and Pal, 2022). Tren fashion bergaya Barat menjadi salah satu yang dominan, terutama dalam bentuk busana siap pakai (casual/ready to wear) yang sangat digemari pasar Indonesia (Dewanti, 2023). Busana kasual sendiri dapat diartikan sebagai jenis pakaian yang dirancang untuk memberikan kenyamanan serta kesan santai dalam beraktivitas sehari-hari (Agustin & Yuningsih, 2021). Namun, di tengah derasnya arus modernisasi, pemanfaatan kekayaan budaya lokal sebagai sumber inspirasi desain masih belum optimal (Dewi & Wulansari, 2023).

Tahap awal yang krusial dalam sebuah karya adalah penentuan sumber ide, karena hal ini menjadi landasan utama bagi seluruh jalannya proses kreatif dan perwujudan karya seni (Eskak, 2013). Dalam konteks penciptaan busana, kesenjangan penelitian (research gap) saat ini menunjukkan bahwa eksplorasi budaya lokal masih didominasi oleh penerapan motif dua dimensi. Masih jarang ditemukan upaya transformasi artefak sejarah berbentuk tiga dimensi, secara arca, ke dalam struktur busana kasual yang fungsional. Padahal, artefak peninggalan sejarah memiliki karakteristik visual unik yang dapat memberikan identitas kuat pada produk mode kontemporer.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk membuktikan bahwa objek sejarah yang massif dapat menjadi busana modern yang tetap relevan bagi masyarakat urban.

Budaya ini merupakan warisan Kerajaan Mataram Islam yang sarat dengan ajaran tata krama, etika, harmoni sosial, dan simbolisme spiritual (Fuad, 2019). Pada kesempatan kali ini, desainer mengambil salah satu kekayaan budaya Mataraman diwujudkan dalam berbagai karya seni, tradisi, hingga artefak bersejarah, yaitu Arca Totok Kerot. Arca ini telah ditetapkan sebagai benda Cagar Budaya dan menjadi ikon penting di Kediri (Retnowati, 2021). Selain memiliki makna sakral, arca tersebut kini juga menjadi inspirasi bagi berbagai karya seni kontemporer, termasuk desain busana kasual.

Arca Totok Kerot merupakan warisan budaya yang termasuk dalam Cagar Budaya dibawah naungan Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Timur. Letaknya berada di Desa Bulupasar, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri. Arca ini memiliki arti penting bagi masyarakat sekitar sehingga tempatnya dikeramat hingga saat ini. Berdasarkan bentuknya, arca Totok Kerot dikategorikan sebagai arca Dwarapala atau penjaga pintu gerbang, dengan tinggi mencapai 2,58 meter atau sekitar 2 meter dari lutut ke atas dan berdiri di atas batu datar. Terkait asal-usulnya, terdapat dua versi cerita yang berkembang, yaitu versi resmi dari Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Timur serta versi lisan yang diyakini masyarakat setempat. Selain menjadi objek wisata, masyarakat Bulupasar menghormati dan menganggap keberadaan arca ini sebagai peninggalan sakral (Retnowati, 2021).

Desain yang terinspirasi dari arca Totok Kerot yang memiliki karakter pemarah yang tergambar dari ekspresi wajahnya yang metotok dan mengkerut. Bentuk monumental arca tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam desain busana dengan siluet besar, kaku, dan berkesan kuat. Ekspresi visual arca yang melotot dan menampilkan kemarahan divisualisasikan secara eksplisit melalui penggunaan warna merah sebagai simbol energi, keberanian, dan dominasi. Selain itu, detail ornamen pada arca juga menjadi inspirasi untuk penggunaan teknik tekstil monumental seperti quilting dan cording. Teknik quilting dilakukan dengan menjahit tiga lapis kain untuk menghasilkan pola dekoratif (Nurhaliza et al., 2024). Sedangkan cording memanfaatkan tambahan tali pada kain untuk menciptakan efek timbul menyerupai relief (Sari, 2014). Kombinasi kedua teknik ini menghasilkan tekstur tiga dimensi yang kuat, sesuai untuk mengekspresikan bentuk monumental serta karakter kokoh dari Arca Totok Kerot.

Melalui inovasi dalam penciptaan busana dengan inspirasi arca Totok kerot busana ini disajikan melalui fashion show "MAHATRAKALA". Acara ini menjadi momen penting dalam memperkuat daya tarik visual dan pesan budaya (Deliana et al., 2024). Kegiatan tersebut juga menjadi sarana untuk memperluas jangkauan apresiasi dari masyarakat umum maupun pelaku industri kreatif

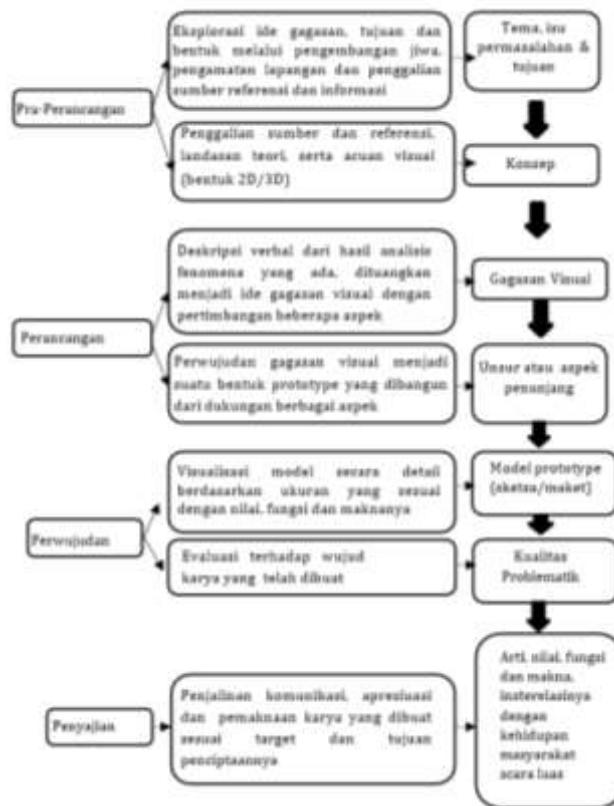
Adapun manfaat penciptaan ini adalah sebagai berikut: (1) Menciptakan koleksi busana dengan inspirasi arca Totok Kerot dengan bentuk dan jenis yang berbeda dari sebelumnya; (2) Menambah referensi penciptaan busana yang mengangkat inspirasi dari adat suku-suku yang ada di Indonesia; (3) Menambah referensi kreatifitas dalam menciptakan busana; (4) Menambah pengetahuan mengenai arca Totok Kerot.

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Metode Penciptaan	Orisinalitas Penelitian
1	Damayanti, 2024, Penciptaan Busana Kasual dengan Sumber Ide Jaranan Buto	Jenis penelitian penciptaan karya	Penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>Practice-Ied research</i>	Penciptaan 1 busana kasual pria dan 2 busana kasual wanita dengan sumber ide Jaranan Buto
2	Apriliyana, 2024, Penciptaan Batik Motif Ekselsa pada Busana <i>Casual</i>	Jenis penelitian penciptaan karya	Penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>Practice-led research</i>	Penciptaan berupa 4 karya busana kasual
3	Muyasaroh, 2022, Penciptaan Busana <i>Casual</i> Oriental Tema Covid-19 dengan Basis Batik Jepara	Jenis penelitian penciptaan karya	Penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>Practice based research</i>	Penciptaan berupa 3 buah busana kasual

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian Penciptaan Karya.

METODE/METODE

Metode penciptaan busana adalah pendekatan yang digunakan untuk mengasilkan karya secara struktur. Pendekatan ini bertujuan menghadirkan desain yang tidak hanya bernilai estetis, tetapi juga fungsional serta dapat dipertanggungjawabkan. Di dalamnya terdapat serangkaian tahapan yang membantu desainer mengolah gagasan hingga menjadi produk yang matang dan berkualitas. Metode penciptaan yang digunakan merupakan prosedur penciptaan karya seni dengan pendekatan Practice-Led-Research (penelitian praktik). Practice-Led-Resesrch merupakan sebuah penelitian yang memiliki karakter utama berupa penciptaan dan perefleksian karya baru melalui sebuah riset praktik yang akan dilakukan (Hendriyana, 2021). Proses dari perwujudan karya berbasis Practice-led-Resesrch menurut (Hendriyana, 2021) ialah meliputi tahap: (1)Eksplorasi atau pra-perancangan; (2)Perancangan karya; (3) Perwujudan karya, dan (4)Penyajian atau dimensi karya.

**Gambar 1.** Kerangka Praktik *Practice-Led-Resesrch*

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini didukung oleh instrument dokumentasi untuk meghimpun data historis dan merekam proses kreatif, serta alat analisis visual berupa *moodboard* untuk mendekonstruksi elemen rupa arca menjadi desain busana yang terstruktur.

Gambar 2. Instrumen Dokumentasi**Gambar 3.** Instrumen Dokumentasi

Tahapan-tahapan dalam proses penciptaan karya desain inspirasi arca Totok Kerot adalah sebagai berikut:

1. Tahap Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi atau pra-perancangan merupakan proses pengumpulan data serta penelusuran mendalam terhadap isu yang akan dijadikan dasar penciptaan karya (Hendriyana, 2021). Tahap eksplorasi atau pra-perancangan dalam metode penciptaan karya dapat

dihubungkan dengan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya. Pada konteks penciptaan busana dalam penelitian ini, tahap eksplorasi meliputi kegiatan penelusuran serta penghimpunan sumber inspirasi dari daerah Kediri, yaitu arca Totok Kerot.

Langkah identifikasi masalah berfokus pada cara memasukkan unsur-unsur budaya ke dalam rancangan busana yang dapat mempresentasikan keragaman budaya Indonesia. Data terkait arca Totok Kerot yang dikumpulkan dan dianalisis akan menjadi fondasi dalam merumuskan konsep teoritis, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar perencanaan busana kasual dengan inspirasi arca Totok Kerot. Oleh karena itu, tahap eksplorasi berperan sebagai titik awal dalam proses penciptaan busana yang selaras dengan latar belakang serta tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya.

2. Tahap Perancangan Karya

Pada tahap perancangan karya, seluruh data referensi yang telah dihimpun mulai diterjemahkan ke dalam bentuk visual melalui pembuatan sketsa awal. proses ini tidak menghasilkan satu desain secara langsung, melainkan beberapa alternatif yang kemudian dibandingkan hingga ditemukan rancangan paling sesuai untuk dikembangkan lebih lanjut. Tahap ini menjadi ruang eksplorasi, tempat desainer bereksperimen dengan bentuk, garis, dan komposisi sebelum mencapai formulasi desain yang matang. Peran tahap perancangan karya sangat penting karena di sinilah konsep-konsep kreatif diuji, dipertimbangkan, dan disesuaikan dengan arah tema karya yang diinginkan. Tahap ini juga menuntut kembali seluruh landasan yang telah dibahas sebelumnya mengenai penciptaan busana kasual dengan inspirasi arca Totok Kerot, ketika inspirasi dari arca Totok Kerot mulai diolah menjadi sketsa dan rancangan awal sebagai fondasi bagi proses produksi busana sebenarnya.

3. Tahap Perwujudan Karya

Pada tahap perwujudan dalam penciptaan busana kasual dengan inspirasi arca Totok Kerot, merupakan tahap ketika gagasan dan rancangan visual mulai direalisasikan menjadi busana yang dapat dikenakan. Tahap ini diawali dengan pembuatan pola, yaitu menguraikan desain yang telah dirumuskan sebelumnya ke dalam potongan-potongan pola yang akurat. Setelah pola terbentuk, tahap selanjutnya adalah pemotongan kain sebagai material utama, dipotong sesuai mengikuti dengan pola yang telah dibuat. Langkah selanjutnya adalah proses penjahitan, yang menyatukan seluruh potongan kain hingga menghasilkan busana yang sesuai dengan rancangan awal. karna melibatkan beberapa langkah yang saling berkaitan, proses ini memerlukan durasi pengerjaan yang cukup panjang dan menjadi bagian penting dalam penyampaian pesan kreatif dari desainer kepada penikmat karya.

4. Tahap Penyajian atau Dimensi Karya

Tahap penyajian karya merupakan tahap akhir dalam proses penciptaan busana kasual dengan inspirasi arca Totok Kerot. Pada tahap ini, seluruh rancangan yang telah diwujudkan dipertontonkan kepada publik melalui ajang *36th Annual Fashion Show "MAHATRAKALA"* 2025. Melalui penyajian ini, busana tidak hanya ditampilkan sebagai hasil akhir proses desain, tetapi juga sebagai media penyampai konsep, narasi budaya, serta interpretasi visual terhadap sosok arca Totok Kerot. Pengemasan busana dalam format *fashion show* memungkinkan setiap detail desain mulai dari pemilihan siluet kasual, pengolahan motif, hingga karakter ekspresif yang diadaptasi dari arca Totok Kerot secara utuh. Dengan demikian penyajian karya pada *fashion show* *36th Annual Fashion Show "MAHATRAKALA"* 2025 berperan penting dalam memperkuat

pesan artistik dan memastikan bahwa nilai budaya yang menjadi sumber inspirasi dapat diterima, dipahami, dan diapresiasi oleh audiensi secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penciptaan ini menghasilkan koleksi busana kasual yang terdiri dari satu *look* busana pria dan dua *look* busana wanita. Seluruh karya mengintegrasikan elemen visual arca Totok Kerot ke dalam *gay art of beat*. Berikut adalah pembahasan mendalam mengenai proses dan hasil penciptaan:

a. Tahap Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi, diperoleh gagasan awal mengenai arah tema busana yang dikembangkan berdasarkan *35th Annual Fashion Show Jagad Osing 2024*, sehingga muncul konsep karya yang menekankan keberagaman ide dan kekayaan budaya Indonesia. Pemikiran tersebut kemudian mengarahkan pada pemilihan daerah yang akan dijadikan sumber inspirasi. Pemilihan arca Totok Kerot sebagai sumber inspirasi didasari pada kekayaan budaya Mataraman yang merepresentasikan harmoni social dan simbolis spiritual (Fuad, 2019). Kekayaan budaya Mataraman diwujudkan dalam berbagai karya seni, tradisi, hingga artefak bersejarah, salah satunya Arca Totok Kerot. Arca ini telah ditetapkan sebagai benda Cagar Budaya dan menjadi ikon penting di Kediri (Retnowati, 2021).

Arca Totok Kerot dipilih karena kisah sejarahnya yang kuat serta bentuk arca yang unik dan ekspresif memberikan dasar inspiratif untuk dikembangkan ke dalam desain busana. Aspek tersebut menjadi dasar perumusan konsep busana yang kemudian diwujudkan dalam desain busana kasual dengan inspirasi arca Totok Kerot. Totok kerot digambarkan sebagai putri cantik dari Lodaya (wilayah Blitas saat ini) dengan paras cantik yang kemudian terkutuk oleh Prabu Jayabaya yang memiliki keberanian yang luar biasa dan karakter pemarah yang diangkat sebagai ide penciptaan untuk pengembangan koleksi busana.

Pada tahap ini, pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan sumber ide serta elemen pendukung lainnya dilakukan sebagai langkah awal dalam mengembangkan konsep karya. Pemahaman mengenai kebudayaan Mataram, termasuk Kediri berserta peninggalan sejarah dan arcanya, diperoleh melalui studi pustaka yang menjadi acuan utama dalam merumuskan konsep koleksi busana. Upaya ini dilakukan untuk memperdalam pemahaman terhadap isu yang diangkat dalam proses penciptaan. Selain itu, dilakukan pula observasi menyeluruh guna menentukan objek inspirasi yang akan diterjemahkan dalam karya busana.

Koleksi busana dibuat dengan desain busana dengan siluet besar, kaku, dan berkesan kuat yang di terjemahkan dari bentuk monumental arca Totok Kerot yang besar dan ekspresi yang tergambar dari wajahnya yang metotok dan mengkerut. Ekspresi visual arca yang melotot dan menampilkan kemarahan divisualisasikan secara eksplisit melalui penggunaan warna merah sebagai simbol energi, keberanian, dan dominasi. Selain itu, detail ornamen pada arca juga menjadi inspirasi untuk sumber ide, eksplorasi teknik, dan eksplorasi material pada penciptaan busana.

Dalam tinjauan desain, karakter massif arca ini ditransformasikan ke dalam siluet busana yang verolume. Penggunaan warna merah bukan sekedar aspek estetis, melainkan representasi simbolik dari energi dan dominasi yang melekat pada sosok Totok kerot. Analisis ini sejalan dengan teori psikologis warna di mana merah mampu memicu impresi

kekuatan dan keberanian. Berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh (Dewi & Wulansari, 2023) yang cenderung menonjolkan sisi dekoratif kain, penelitian ini lebih menekankan pada dekonstruksi bentuk fisik arca ke dalam struktur busan yang kokoh namun tetap fungsional sebagai busana kasual.

b. Tahap Perancangan Karya

Setelah tahap eksplorasi dilakukan melalui pencarian inspirasi dari berbagai referensi, langkah berikutnya dalam proses penciptaan busana kasual dengan inspirasi arca Totok Kerot adalah mengubah hasil penemuan tersebut ke dalam bentuk visual melalui pembuatan beberapa sketsa alternatif. Dari sejumlah sketsa yang dihasilkan, dipilih tiga rancangan yang paling sesuai untuk dijadikan dasar pengembangan koleksi busana. Proses visualisasi ide atau inspirasi dari beragam sumber ini kemudian diwujudkan melalui tahapan perancangan sebagai berikut:

a) Moodboard

Moodboard adalah media visual berupa papan yang memuat kumpulin gagasan yang disusun secara terstruktur. *moodboard* umumnya dimanfaatkan oleh para desainer karena membantu mempermudah proses pengembangan serta munculnya ide-ide baru. *Moodboard* adalah papan yang memuat rangkuman ide dalam bentuk potongan gambar, teks, ataupun contoh visual dari suatu objek. Media ini berfungsi mebantuk proses pencarian serta pengembangan kreativitas dalam merumuskan sebuah konsep. Penyusunan *moodboard* dapat disesuaikan dengan berbagai tema atau sumber inspirasi Dalam pembuatannya, *moodboard* umumnya mencakup lima jenis gagasan, yaitu gagasan bentuk, motif, warna, teknik, dan bahan (Jannata et al., 2023). Berikut adalah media moodboard yang digunakan:



Gambar 1. Moodboard Busana Kasual dengan Inspirasi Arca Totok Kerot

b) Desain Busana

Desain busana dalam sebuah koleksi merupakan rangkaian kegiatan kreatif sekaligus teknis yang mencakup perumusan ide, penentuan material, penyusunan pola, hingga

menjahit busana menjadi kesatuan karya. Pada penelitian ini, desain busana dengan inspirasi arca Toto Kerot direalisasikan dengan tiga desain busana.

Perpaduan antara kain demin dan kain parasut, pemilihan warna yang digunakan sesuai dengan tone warna dari arca dan kisah sejarah dari arca, juga memiliki siluet busana yang besar dan kuat dengan style art of beat. Detail ornamen arca yang diambil yaitu motif lidah api dan gringsing. Melalui teknik tekstil monumental quilting dan cording untuk menciptakan tekstur tiga dimensi yang kokoh menyerupai relief. Adapun gambar desain busana dalam penciptaan busana kasual dengan inspirasi arca Totok Kerot yakni sebagai berikut:

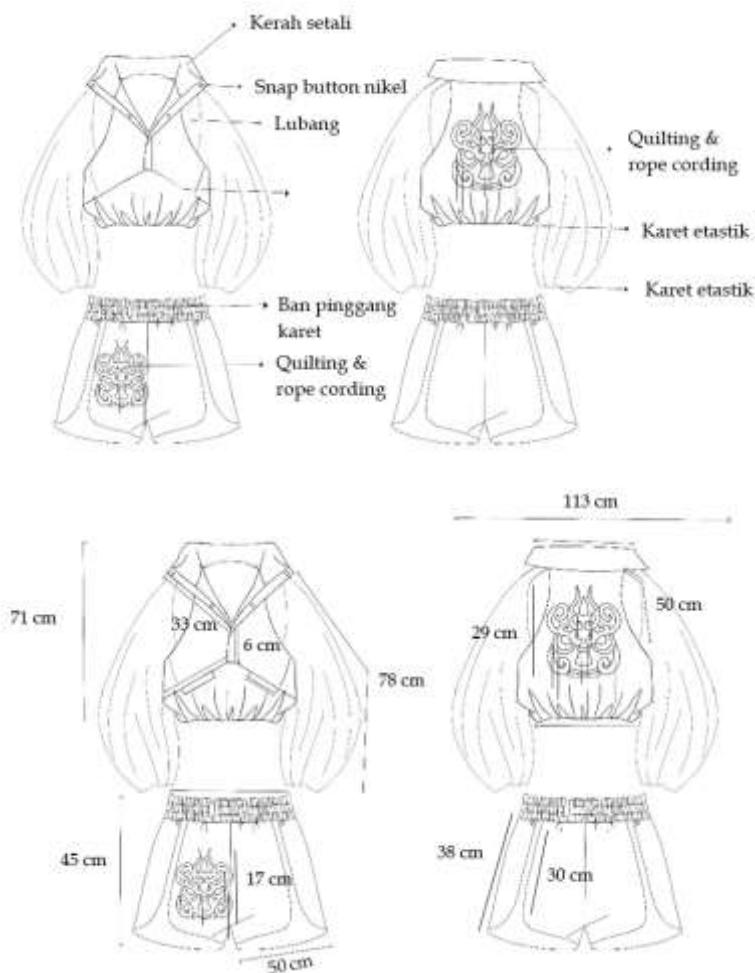


Gambar 2. Desain Busana Kasual dengan Inspirasi Arca Totok Kerot

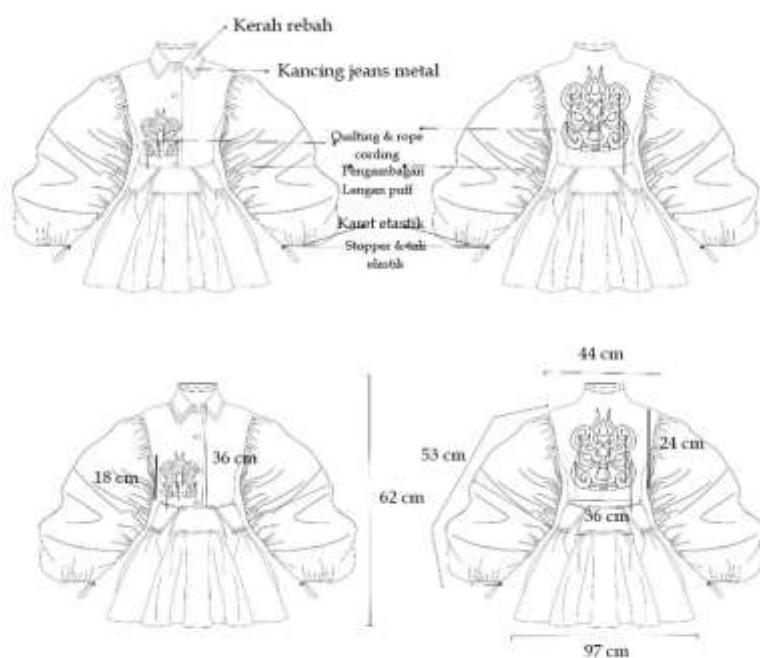
c) Desain Produksi

Tahap desain produksi dalam pengembangan koleksi busana berfungsi sebagai pegashubung antara ide kreatif dengan hasil akhir yang siap diwujudkan. Setelah rancangan busana disempurnakan, proses berlanjut berlanjut pada pembuatan gambar kerja terdiri atas desain produksi I dan desain produksi II.

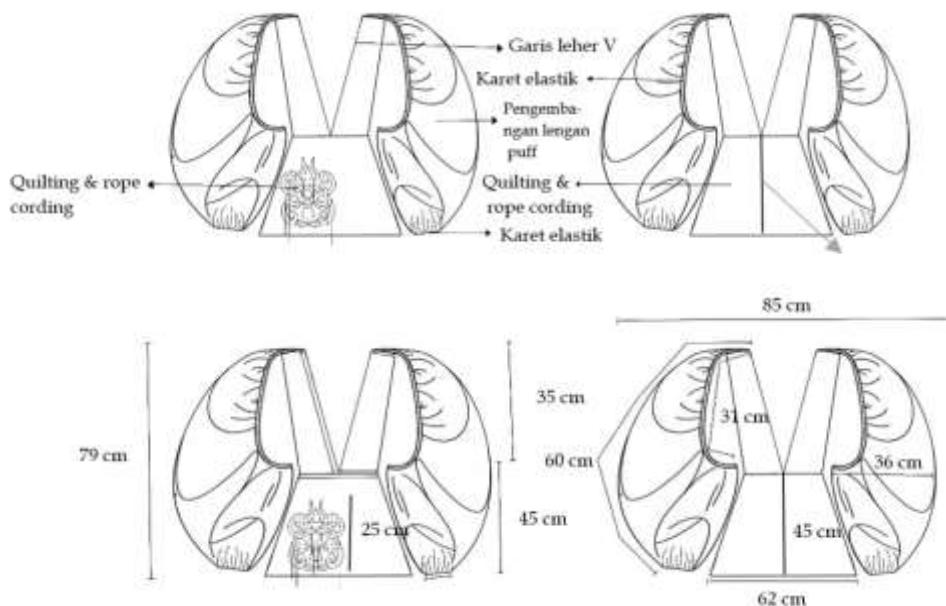
Pada desain produksi I, seluruh informasi teknis mengenai kebutuhan produksi dicantumkan secara detail elemen pada busana. Sementara itu, desain produksi II berisi pemaparan ukuran busana secara lengkap dan terperinci. Keberadaan kedua desain produksi ini memastikan setiap tahap pembuatan berjalan sistematis, akurat, dan menghasilkan busana sesuai standar mutu yang ditetapkan desainer. Berikut adalah gambar desain produksi dalam penciptaan busana kasual dengan inspirasi arca Totok Kerot:



Gambar 3. Desain Produksi Busana Kasual dengan Inspirasi Arca Totok Kerot (1)



Gambar 4. Desain Produksi Busana Kasual dengan Inspirasi Arca Totok Kerot (2)



Gambar 4. Desain Produksi Busana Kasual dengan Inspirasi Arca Totok Kerot (2)

c. Tahap Perwujudan Karya

1) Membuat Pola Busana dan Proses Penjahitan Busana

Tahap perwujudan karya merupakan proses teknis untuk merealisasikan desain busana melalui pembuatan pola, pemotongan bahan, dan penjahitan. Pembuatan pola dilakukan berdasarkan ukuran yang telah ditetapkan serta sesuai dengan kebutuhan desain, kemudian dipindahkan ke kain dengan memperhatikan arah serat agar menghasilkan potongan yang presisi. Setelah pola dipotong, seluruh bagian kain dirangkai melalui proses menjahit sesuai urutan konstruksi, melalui penyatuan bagian badan, pemasangan lengan, hingga penyelesaian detail seperti tekstil monumental, kancing atau resleting. Tahap ini memastikan busana terbentuk sesuai rancangan dan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan.



Gambar 5. Hasil Perwujudan Busana Kasual dengan Inspirasi Arca Totok Kerot Look 1, Look 2, dan Look 3

Setelah pembuatan pola, tahap berikutnya adalah memotong kain sesuai rancangan pola, kemudian setiap bagian kain dirangkai menggunakan teknik jahit mesin hingga

membentuk busana utuh. Melalui rangkaian proses tersebut mulai dari pembuatan pola, pemotongan bahan, hingga penyatuan dengan jahitan terbentuklah busana kasual dengan inspirasi arca Totok kerot. Pada *Look 1*, komponen busana yang dihasilkan meliputi: (1) *jacket*, (2) *short pants*. lalu, *Look 2* terdiri atas: (1) *short dress*. Dan *Look 3* terdiri atas (1) *short dress*.

d. Tahap Penyajian atau Dimensi Karya

Berikut merupakan kegiatan yang diikuti busana kasual dengan inspirasi arca Totok kerot dalam rangka menampilkan karya busana yang ditampilkan pada kegiatan peragaan busana atau *fashion show* 36th Annual Fashion Show “MAHATRAKALA” 2025 yang merupakan acara tahunan dari Prodi S1 Pendidikan Tata Busana yang diselenggarakan secara terbuka. Ketiga busana yang telah diciptakan tersebut ditampilkan kepada seluruh penonton baik secara *offline* maupun *online* yang ditayangkan pada *channel youtube* afs Unesa.

Pada *Event* ini, karya dengan tema “Totok Kerot” ini mendapat apresiasi dari akumulasi penialain juri dan juga dosen pembimbing dengan pemberian *Best Portofolio, Best Team, Best Idea, Best Apparel for Male, Best Design Male, Best of the Best*.



Gambar 6. Pelaksanaan fashion show 36th Annual Fashion Show “MAHATRAKALA” 2025

CONCLUSION/ SIMPULAN

Penelitian ini berhasil mewujudkan transformasi artefak sejarah arca Totok kerot menjadi koleksi busana kasual kontemporer melalui metode *Practice-Led Research*. Proses penciptaan ini membuktikan bahwa karakter arca yang massif dan monumental dapat didekonstruksi menjadi desain busana fungsional dengan tetap memperlihatkan nilai filosofis budayanya. Temuan utama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik tekstil monumental *quilting* dan *cording* sangat efektif dalam memvisualisasikan tekstur relief tiga dimensi pada material kain, sehingga memberikan identitas visual yang kokoh dan unik pada *gaya art of beat*. Penyajian karya melalui kegiatan *fashion show* 36th Annual Fashion Show "MAHATRAKALA" membuktikan bahwa interpretasi visual terhadap nilai budaya mataram dapat diterima secara positif oleh publik dan pelaku industri kreatif

Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada pengembangan desain struktural yang melampaui sekedar motif permukaan dengan memanfaatkan dekonstruksi bentuk artefak. Peluang penelitian lanjutan dapat diarahkan pada ekplotasi objek arca Totok Kerot ke dalam pengembangan produk pendukung seperti aksesoris, tas, atau alas kaki untuk menciptakan koleksi yang lebih komprehensif. Selain itu, terbuka peluang untuk mentransformasikan elemen rupa arca ke dalam karya seni atau produk gaya hidup lainnya guna memperluas jangkauan pelestarian budaya dalam ranah industri kreatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Universitas Negeri Surabaya atas fasilitas dan dukungan yang memungkinkan proses "Penciptaan Busana Kasual dengan Inspirasi Arca Totok Kerot" terselesaikan dengan baik hingga menghasilkan artikel ilmiah. Selain itu, ucapan terimakasih turut disampaikan kepada Ibu Deny Arifiana, Ibu Inty Nahari dan Bapak Mein Kharnolis atas pendampingannya yang berkelanjutan dalam proses penciptaan artikel "Penciptaan Busana Kasual (*Casual Wear*) dengan Inspirasi Arca Totok Kerot" dari awal hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A., & Yuningsih, S. (2021). Perancangan Motif Dekoratif Pasir Berbisik Pada Busana Ready To Wear. *Corak*, 10(1), 109–120. <https://doi.org/10.24821/corak.v10i1.4226>
- Casciani, D., Chkanikova, O., & Pal, R. (2022). Exploring the nature of digital transformation in the fashion industry: opportunities for supply chains, business models, and sustainability-oriented innovations. *Sustainability: Science, Practice, and Policy*, 18(1), 773–795. <https://doi.org/10.1080/15487733.2022.2125640>
- Deliana, D., Purbosaputro, E., Sunyoto, S., & ... (2024). Memperkuat Identitas Lokal dalam Globalisasi Melalui Pariwisata dan Pelestarian Budaya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 1561–1573. <http://j-innovative.org>
- Dewanti, W. A. (2023). Perancangan Konsep Bisnis Busana Ready To Wear Inspirasi Kebaya Dengan Teknik Shibori. *Jurnal Da Moda*, 4(2), 83–91. <https://doi.org/10.35886/damoda.v4i2.530>
- Dewi, N. M. A. K., & Wulansari, V. (2023). Style Fashion Ready To Wear Deluxe Terinspirasi Dari Gambar Penderita Depresi (Studi Kasus : Penerapan Motif Pada Busana). *Jurnal Fashionista*, 3(1), 1–11. <https://jurnal.idbbali.ac.id/index.php/fashionista>
- Eskak, E. (2013). Metode Pembangkitan Ide Kreatif Dalam Penciptaan Seni. *Corak*, 2(2), 167–174. <https://doi.org/10.24821/corak.v2i2.2338>
- Fuad, A. J. (2019). Tlatah dan Tradisi Keagamaan Islam Mataraman. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 30(1), 1–27. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i1.659>

- Hendriyana, H. (2021). *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya*.
- Jannata, N. F., Fadhibah, & Mukhirah. (2023). Pengembangan Desain Busana Modifikasi Adat Gayo Melalui Pembelajaran Moodboard. *Busana Dan Budaya*, 3, 195–210.
<https://jurnal.usk.ac.id/JBB/article/view/32757/18258>
- Nurhaliza, J., Nur, W., Bastaman, U., & Larissa, D. T. (2024). *Penerapan Dan Pengembangan Teknik Crazy Quilting Pada Produk Fashion*. 11(6), 8583.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (3rd ed.). Balai Pustaka.
- Retnowati, I. (2021). Studi Tentang Arca Totok Kerot Di Desa Bulupasar Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional ...)*, 1, 822–827.
<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/1638%0Ahttps://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/download/1638/1246>
- Sari, K. K. (2014). Pengaruh Diameter Tali Cord Terhadap Hasil Jadi Cording Kain Shantung Pada Basket Bag. *Jurnal Online Tata Busana*, 03 (2), 13–17.